



**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN GURU DI MTS NURUL IMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh :

KARTIKA SARI SIAGIAN
NIM: 37.14.3.069

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2018



**IMPLEMENTASI FUNGSI-FUNGSI MANAJEMEN KEPALA
SEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU
PEMBELAJARAN GURU DI MTS NURUL IMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi salah satu Persyaratan dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (SP.d) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh

KARTIKA SARI SIAGIAN

NIM: 37.14.3.069

Menyetujui,

Pembimbing I

Drs. Rustam, MA
NIP. 196890920 199503 1 002

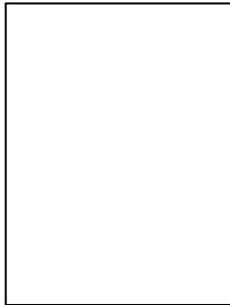
Pembimbing II

Suhatri S.T.M.M
NIP. 19770611 200710 1 001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
2018**

ABSTRAK



Nama : Kartika Sari Siagian
NIM : 37.14.3.069
Fak/Jur : Tarbiyah/ Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen
Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu
Pembelajaran Guru Di Mts Nurul Iman Tanjung
Morawa.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan: Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru Di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa.

Penelitian ini dilakukan di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa Jl. Pasar XIII Kelurahan Limau Manis Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan pengujian keabsahan datanya dilakukan dengan cara *credibilitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas*, dan *confirmabilitas*.

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti memilih Jenis penelitian Kualitatif, pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data penulis melakukan wawancara, observasi, dokumentasi dan uji keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa tergolong baik, terbukti dari terpenuhinya semua kegiatan dalam proses pelaksanaan fungsi fungsi manajemen Kepala Sekolah. Secara garis besar terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap mutu pembelajaran, di antaranya: 1) Faktor pendukung yang meliputi, kepemimpinan kepala sekolah, koordinasi dan kerjasama serta keterampilan guru dalam mengelola kelas, 2) Faktor penghambat meliputi, sarana dan prasarana, anggaran atau pembiayaan pendidikan serta rendahnya kualitas pendidik.

Implikasi dari penelitian ini adalah Penerapan fungsi manajemen dalam meningkatkan mutu pembelajaran harus dikondisikan dengan anggaran belanja sekolah serta konsep strategis sebagai pengantisipasi dari faktor penghambat yang dapat menguras waktu dan tenaga pendidik seperti guru dan tenaga kependidikan lainnya.

Medan, 12 September 2018
Pembimbing I,

Drs. Rustam, MA
NIP. 196890920 199503 1 002

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt, atas berkat rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Salawat dan salam semoga Allah swt curahkan kepada Nabi Muhammad saw, segenap keluarga, para sahabat, dan umatnya hingga akhir zaman. Amin.

Skripsi dengan judul: “ *Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di Mts Nurul Iman Tanjung Morawa*” begitu pula penelitian saya tidak akan rampung tanpa dukungan berbagai pihak. Karena itu sudah pada tempatnya disini saya mengucapkan terimakasih kepada:

1. Terima kasih yang tiada tara untuk kedua orang tua saya, yaitu Bapak Batang Ari Siagian dan Ibunda Elmi Sahrida Harahap yang telah menjadi orang tua terhebat sejagad raya, yang selalu memberikan motivasi, nasehat, cinta, perhatian, dan kasih sayang serta doa yang tentu takkan bisa saya balas.
2. Dan yang tidak lupa juga saya ucapkan terimakasih saya kepada kedua abang saya tercinta yaitu Ari Zansen Siagian dan Ferdinan Sati Aji Siagian yang jasa dan do'a mereka tiada terhitung, serta dukungan dan semangat. Dan teruntuk kaka saya Nona Mardiana Siagian terima kasih yang telah begitu sabar menjagaku dan selalu memberikan motivasi untukku, dan adik saya Ismun Taqwa Siagian terimakasih yang selalu mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi. Semoga penelitian dan skripsi yang dapat

saya rampungkan ini bermanfaat dan semoga mereka diberikan kebaikan dunia dan akhirat.

3. Tulang Marwan Azhari Harahap dan Nantulang Aisyah, saya ucapkan ribuan Terimakasih saya yang telah memberikan saya tempat tinggal dan selalu memotivasi saya untuk mengerjakan skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sumatera Utara, Bapak Dr. Abdillah, Mpd yang telah memotivasi penulis untuk menyegerakan menyelesaikan perkuliahan ini.
5. Bapak Drs. Rustam, MA dan Bapak Suhairi S.T. M.M sebagai pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan membangun motivasi penulis dalam menyelesaikan studi dan penelitian ini.
6. Dan tidak lupa penulis ucapkan terimakasih kepada sahabat saya Fitri Yanti Nasution yang senantiasa memberikan motivasi, semangat serta do'a terbaik, sehingga saya dapat menyelesaikan studi serta penelitian ini.
7. Ucapan terimakasih saya kepada kepala, wakil kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, pegawai, serta guru-guru Mts Nurul Iman Tanjung Morawa yang sudah banyak membantu sehingga saya dapat merampungkan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga kehadiran skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak guna kesempurnaannya pada masa akan datang.

Medan, 12 September 2018
Penulis,

Kartika Sari Siagian
NIM 37.14.3.011

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN LITERATUR	6
A. Pengertian Implementasi.....	6
B. Manajemen.....	7
1. Pengertian Manajemen.....	7
2. Asas-Asas Manajemen.....	10
3. Fungsi Manajemen.....	14
C. Kepala Sekolah.....	20
1. Pengertian Kepala Sekolah	20
2. Fungsi Kepala Sekolah.....	20
3. Kompetensi Kepala Sekolah	23
D. Mutu Pembelajaran Guru	26
1. Pengertian Mutu	26
2. Pengertian Guru	28
3. Pengertian Pembelajaran.....	29

4. Pengertian Mutu Pembelajaran	30
5. Kompetensi Guru	32
E. Penelitian Terdahulu	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Desain Penelitian.....	39
B. Partisipan dan Tempat Penelitian.....	40
C. Pengumpulan Data	41
D. Analisis Data	43
E. Prosedur Penelitian.....	44
F. Penjamin Keabsahan Data.....	45
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN.....	47
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	47
B. Temuan Khusus.....	55
1. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran	56
2. Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran.....	56
3. Mutu Pembelajaran Guru di Mts Nurul Iman	57
C. Pembahasan Hasil Penelitian	57
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	62
DAFTARPUSTAKA	63
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Siswa MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman	49
Tabel 1.2. Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Yayasan Pendidikan Nurul Iman Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)	50
Tabel 1.3. Standar Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Nurul Iman	52
Tabel 1.3. Bagan Struktur Organisasi Mts Nurul Iman Tg.Morawa Tahun Ajaran 2017-2018	54

BAB I

PENDAHULUAN

E. Latar Belakang Masalah

Kepala sekolah dalam menjalankan fungsinya sebagai pimpinan di sekolah harus mampu melakukan perbaikan-perbaikan dalam rangka mewujudkan sekolah yang berkualitas, terutama dalam bidang manajemen sekolah, Dimana manajemen sekolah di dalamnya ada sejumlah unsur pokok yang membentuk kegiatan manajemen yaitu: unsur manusia (*man*), barang-barang (*materials*), mesin (*machines*), metode (*methods*), uang (*money*), dan pasar (*market*).

Kepala sekolah bertanggung jawab atas jalannya lembaga sekolah dan kegiatan lainnya, karena Kepala Sekolah adalah seorang pimpinan atau seorang manajer yang menentukan kemajuan dan kemunduran sekolah tersebut.

Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Selain menjalankan fungsinya, kepala sekolah mempunyai tugas untuk menyusun strategi dan misi sehingga tahu kearah mana harus melangkah dan tahu bagaimana sampai ketujuan agar dapat mencapai sasaran operasional suatu lembaga pendidikan.

Kepala sekolah mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengkoordinasi, menggerakkan dan menselaraskan sumber daya pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah untuk mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolahnya melalui program yang dilaksanakan secara terencana. Kepala sekolah

dituntut ununtuk menentukan kualitas kinerja kelembangaan pendidikan yang efektif dan produktif.¹

Peran dan fungsi kepala sekolah sebagai perencana dan evaluasi yaitu memberikan motivasi kepada semua warga sekolah agar mereka dapat melaksanakan tugas-tugas di sekolah secara baik dan benar. Di samping itu, kepala sekolah harus mampu memberikan penghargaan bagi semua warga sekolah yang berprestasi dan memberikan hukuman kepada warga sekolah yang melanggar aturan yang telah ditetapkan bersama.²

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia yang sangat penting saat ini. Hal ini sangat mendasar mengingat pendidikan dijadikan sebagai salah satu tolak ukur tingkat kesejahteraan manusia. Berkualitas tidaknya seseorang dipengaruhi sejauh mana kualitas pendidikan yang didapatnya di bangku sekolah atau masyarakat.³

Pendidikan sebagai sarana vital dalam pengembangan Sumber Daya Manusia, Merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk manusia terampil di bidangnya. Pendidikan dalam pengertian bahasa disebut proses melatih dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, pikiran, perilaku, dan

¹Riza Rosita, Strategi Kepala Sekolah, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 4, No.1, Februari 2016, hlm.128

²Rosdina. Murniati. Yusrizal. (2015). "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar". Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 3. No 2. Mei 2015. Hal. 73.

³Maida Kirana. (2012). "*Kitab Suci Guru Motivasi Pembakar Semangat Untuk Guru*". Yogyakarta: Araska. Hal 9.

lain-lain terutama oleh sekolah formal. Pendidikan dalam pengertian ini, dalam kenyataannya, sering dipraktekkan dengan pengejaran yang sifatnya verbalistik.⁴

Pendidikan Nasional pada hakekatnya usaha membudayakan manusia atau memanusiakan manusia. Manusia itu sendiri adalah pribadi yang utuh dan pribadi yang kompleks sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas. Oleh karena itu, masalah pendidikan tak akan pernah selesai, sebab hakekat manusia itu sendiri selalu berkembang mengikuti dinamika kehidupannya. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan sistem pendidikan di Indonesia, yaitu dalam bentuk pembaharuan kurikulum, penataan guru, peningkatan manajemen pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana pendidikan.⁵

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agar tercapai kehidupan masyarakat secara efektif dan efisien. Fungsi sekolah sebagai institusi pendidikan yang diatur secara formal yaitu: mengajar, pelayanan khusus kepada siswa, manajemen, supervisi, administrasi.⁶

Dalam mewujudkan suatu pendidikan yang bermutu tentunya dibutuhkan suatu manajemen yang baik. Manajemen yang baik itu tentunya mengacu pada fungsi-fungsi manajemen itu sendiri, dimana fungsi-fungsi yang dimaksudkan tidak lain adalah POAC. Manajemen harus diterapkan dalam upaya penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar karena dengan menerapkan aspek manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan,

⁴ Qodri A. Azizy. (2006). "*Pendidikan Agama untuk Membangun Etika Sosial*". Semarang: PT. Aneka Ilmu. Hal. 18.

⁵ Samsuddin, 2017, "Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Jurnal Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, No 1 juni 2017, Vol 1, Hal. 61-62.

⁶ Syafaruddin. (2016). *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*. Jakarta: PT Grasindo. hal. 88-89.

maka kegiatan belajar mengajar dapat berjalan secara terencana, sistematis, berkesinambungan, dan mencapai tujuan yang telah diciptakan dalam hal ini murid dapat mencapai standar mutu pendidikan yang telah ditentukan.⁷

Sekolah merupakan institusi paling depan dalam menjalankan proses pendidikan. Pendidikan secara makro pada akhirnya akan bermuara pada sekolah melalui pembelajaran. Kepala sekolah sangat berperandalam menggerakkan berbagai komponen di sekoah sehingga proses belajar mengajar di sekolah itu berjalan dengan baik.⁸

Hampir setiap sekolah telah mengembangkan berbagai program dalam menghadapi tuntutan kualitas yang diharapkan orang tua, masyarakat dan sekolah. Mengubah sekolah dari keadaan yang statis kepada keadaan yang lebih dinamis dan kreatif menuju kualitas yang diharapkan adalah merupakan tanggung jawab Kepala Sekolah sebagai manajer. Oleh karena itu Kepala Sekolah harus memahami strategi pembenahan sekolah dalam memperjuangkan pencapaian keunggulan mutu sebagai tujuan sekolah.

Manajemen mutu pembelajaram yaitu suatu proses yang dilakukan oleh pada guru dalam membimbing, membantu dan mengarahkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar dan mencapainya keunggulan proses pembelajaran yang efektif dan evisien. Untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru harus memiliki kompetensi dasar. Kompetensi dasar diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan demikian, kompetensi yang dimiliki setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi dasar yang harus

⁷ George R. Terry. (2006). Prinsip-Prinsip Manajemen. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hal. 15.

⁸ Budi Suhardiman, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekoah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, hal. 1.

dimiliki guru yaitu:Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan maupun sikap profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

Dengan manajemen peningkatan mutu yang efektif maka kualitas unggulan lulusan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa akan tercapai dengan baik. Dalam konteks ini diperlukan strategi manajemen yang memungkinkan program pembelajaran berjalan baik, sehingga berbasis pada kompetensi dan bermuara pada kualitas pelayanan yang baik dan kualitas lulusan sekolah yang dibanggakan.

Dari hasil pengamatan diperoleh, sekolah tersebut sudah dikatakan baik, dari segi kepemimpinan kepala sekolahnya. Namun masih ada beberapa hambatan:1).Masih adanya guru yang belum disiplin dari segi waktu. 2).Masih adanya guru yang belum memenuhi tanggungjawabnya disekolah seperti tidak mengikuti upacara hari senin. 3).Masih menggunakan kurikulum KTSP. 4).Belum optimalnya kepala sekolah dalam mengevaluasi guru dalam mengajar.

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Baik buruknya perilaku tata cara mengajar akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan. Oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan, pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.⁹

⁹Buchari Alma, (2009), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, Hal . 123.

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya.¹⁰

Sejalan dengan hal itu, UU RI no. 14 tahun 2005 Pasal 2 Ayat (1) menyatakan, guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pekerjaan ini membutuhkan pendidikan akademik dan pelatihan yang panjang. Jadi, profesi sebagai suatu pekerjaan, mempunyai fungsi pengabdian pada masyarakat, dan ada pengakuan dari masyarakat.

Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, serta jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.¹¹

Berdasarkan tentang penjelasan Manajemen dan kepala sekolah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian seputar Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

¹⁰Nur'aeni Asmarani, Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru, *Jurnal Administrasi Pendidikan*, Volume 2, No.1, Juni 2014, hlm. 54

¹¹*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hal. 8-9.

F. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul skripsi ini, maka peneliti perlu memberikan batasan penelitian secara kongkrit. Kegiatan manajemen yang dilakukan kepala sekolah guna mendukung tugas dan fungsinya sebagai pimpinan dalam merencanakan, mengorganisir, menggerakkan, serta melakukan pengawasan dalam hal pembelajaran sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini yang menjadi rumusan masalah adalah:

1. Bagaimana implementasi fungsi perencanaan kepalasekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?
2. Bagaimana implementasi fungsi evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?
3. Bagaimana mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa?

G. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang kongkrit serta analisa yang mendalam tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi perencanaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui implementasi fungsi evaluasi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

H. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat ditinjau dua aspek

1. Aspek teoritis

Secara konsektual hasil kajian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam upaya memahami secara lebih jauh tentang manajemen peningkatan mutu pembelajaran di MTs.

2. Aspek Praktis

- a. Sebagai masukan bahan penelitian bagi pimpinan yayasan MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.
- b. Sebagai masukan bagi kepala MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dalam mengevaluasi pelaksanaan mutu manajemen pembelajaran guru.
- c. Sebagai masukan bagi para guru dalam meningkatkan kinerjanya, sehingga pada masa yang akan datang, akan dapat lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

F. Pengertian Implementasi

Secara umum implementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Menurut Ripley dan Franklin implementasi adalah apa yang terjadi setelah undang-undang ditetapkan yang memberikan otoritas program, kebijakan, keuntungan, atau suatu jenis keluaran yang nyata. Implementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai actor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.¹²

Van Meter Horn (1947) mendefinisikan implementasi secara lebih spesifik yaitu tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok-kelompok pemerintah ataupun swasta yang diarahkan agar tetap tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.¹³

Menurut Agustino implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.¹⁴

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Menurut Nurdin

¹²Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Hal. 427.

¹³Erwan Agus Purwanto, Dyah Ratih Sulis. (2012). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Gaya Media. Hal. 20.

¹⁴Agostiono.(2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*.<http://kertyawitaradya>. Wordpre ss. Hal. 139.

Usman, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁵ Guntur Setiawan berpendapat, implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.¹⁶

Dari pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada mekanisme suatu sistem. Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan adalah suatu kegiatan yang terencana, bukan hanya suatu aktivitas yang dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma-norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yaitu kurikulum.

G. Manajemen

4. Pengertian Manajemen

Istilah manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno, *management*, yang artinya seni melaksanakan dan mengatur. Manajemen belum memiliki definisi yang mapan dan diterima secara universal. Mary Parker Follet, misalnya, mendefinisikan manajemen sebagai seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini berarti bahwa seseorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi.

¹⁵ Nurdin Usman, (2005), Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum, Jakarta: Grasindo, Hal. 70.

¹⁶ Guntur Setiawan, (2005), Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan, Jakarta: Balai Pustaka, Hal. 39.

Oey Liang Lee Manajemen diartikan sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengorganisasian, dan pengontrolan atas *human and natural resources* untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dahulu.¹⁷

Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sedangkan efisien berarti tugas yang dilaksanakan secara benar, terorganisasian, dan sesuai dengan jadwal.

Adapun menurut James, dikatakan bahwa manajemen adalah kebiasaan yang dilakukan secara sadar dan terus-menerus dalam membentuk organisasi manusia dalam mencapai sasarannya. Orang ini disebut manajer. Para manajer lebih menonjol dalam beberapa organisasi daripada yang lain, tetapi tanpa manajemen yang efektif, kemungkinan besar organisasi akan gagal.¹⁸

Malayu mengemukakan bahwa manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian hakekatnya manajemen merupakan suatu proses yang menggunakan metode ilmu dan seni untuk menerapkan fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian. Pada kegiatan-kegiatan dari

¹⁷ Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan. Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 28.

¹⁸Endin Nasrudin. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia. hal. 21-22.

sekelompok manusia yang dilengkapi dengan sumberdaya untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan lebih dulu.¹⁹

Manajemen diartikan sebagai seni dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan/ sasaran kinerja.²⁰

Manajemen merupakan ilmu, kiat, seni dan profesi, hal ini dikemukakan oleh Gulick dalam Satori, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.²¹

Secara sistematis kata manajemen berasal dari kata kerja “*to manage*” yang berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, dan memimpin. Kata “*management*” berasal dari bahasa latin “*mano*” yang berarti tangan, kemudian menjadi “*manus*” bekerja berkali-kali menggunakan tangan, ditambah imbuhan “*agree*” berarti melakukan sesuatu sehingga menjadi “*managiare*” yang berarti melakukan berkali-kali menggunakan tangan.²²

Manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi manajemen (pengelolaan).²³ Manajemen menurut Parker (Stoner & Freeman) adalah seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things*

¹⁹Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis. hal. 2-3.

²⁰Thomas Sumarsan. (2013). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Indeks. hal. 2.

²¹Connie Chairunnisa. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada. hal. 1.

²²Ara Hidayat dan Imam Machali. (2010). *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*. Bandung: Pustaka Educa. hal. 1.

²³Husaini Usman, (2014), *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 5.

done thourgh people). Sapre menatakan bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan lamgsung untuk penggunaan sumber daya organisasi secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi.²⁴

Manajemen, menurut Brantas adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Adapun menurut Mas'ud Khasan, manajemen ialah ketatalaksanaan proses untuk penggunaan sumber daya secara efektif dalam mencapai sasaran tertentu.²⁵

Dari beberapa pandangan mengenai manajemen di atas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dengan memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki pada suatu organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen berhubungan erat dengan lima hal utama yaitu: 1) organisasi sebagai wadah untuk perwujudan manajemen, 2) manajer, 3) anggota organisasi, 4) tujuan organisasi 5) efektifitas dan efisiensi.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas, maka manajemen dapat diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

5. Asas-Asas Manajemen

Asas (prinsip) merupakan suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pemikiran dan tindakan pedoman pemikiran dan tindakan. Asas-asas muncul dari hasil penelitian dan pengalaman. Asas ini sifatnya permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan “intisari” kebenaran-kebenaran dasar dalam bidang ilmu tersebut. Asas adalah dasar tetapi bukanlah sesuatu yang absolute atau mutlak. Artinya, penerapan asas

²⁴*Ibid.*, hal. 6.

²⁵Endin Nasrudin, (2010), *Psikologi Manajemen*, Bandung: CV Pustaka Setia, hal. 21.

harus mempertimbangkan keadaan-keadaan yang khusus, keadaan yang berubah-ubah. Asas bukanlah hukum, tetapi hanya hipotesis yang harus diterapkan secara fleksibel, praktis, relevan dan konsisten. Dengan menggunakan asas-asas manajemen, seorang dapat mengurangi atau menghindari kesalahan-kesalahan dasar dalam menjalankan pekerjaannya dan kepercayaan pada diri sendiri pun semakin besar. Manajer secara beralasan dapat meramalkan hasil-hasil usaha atau kegiatan-kegiatannya.

1. Asas-Asas Umum Manajemen

Asas-asas umum manajemen (general principles of management) menurut:

a. Division of work

Asas ini sangat penting, adanya limit factors artinya adanya keterbatasan-keterbatasan manusia dalam mengerjakan semua pekerjaan yaitu keterbatasan waktu, keterbatasan pengetahuan, keterbatasan kemampuan, keterbatasan perhatian. Keterbatasan-keterbatasan ini mengharuskan diadakannya pembagian pekerjaan. Tujuannya untuk memperoleh efisiensi organisasi dan pembagian kerja yang berdasarkan spesialisasi sangat diperlukan, baik pada bidang teknis maupun pada bidang kepemimpinan.

Asas pembagian kerja mutlak harus diadakan pada setiap organisasi karena tanpa pembagian kerja berarti tidak ada organisasi dan kerjasama diantara anggotanya. Dengan pembagian kerja maka daya guna dan hasil organisasi dapat ditingkatkan demi tercapainya tujuan.

b. Authority and responsibility

Menurut asas ini perlu adanya pembagian wewenang dan tanggung jawaban antara atasan dan bawahan, wewenang harus seimbang dan tanggung

jawab misalnya wewenang sebesar x maka tanggung jawab pun sebesar x wewenang (authority) menimbulkan “hak” sedangkan tanggung jawab menimbulkan “kewajiban” hak dan kewajiban menyebabkan adanya interaksi atau komunikasi antara atasan dan bawahan.

c. Discipline

Menurut asas ini, hendaknya semua perjanjian, peraturan yang telah ditetapkan dan perintah atasan harus dihormati, dipatuhi, serta dilaksanakan sepenuhnya.

d. Unity of command

Menurut asas ini hendaknya setiap bawahan hanya menerima perintah dari seorang atasan dan tanggung jawab kepada atasan pula. Tetapi seorang atasan dapat memberi perintah kepada beberapa orang bawahan. Asas kesatuan perintah ini perlu karena jika seorang bawahan diperintahkan oleh beberapa orang atasan maka ia akan kebingungan.

e. Unity of direction

Setiap orang (kelompok) bawahan hanya mempunyai satu rencana, satu tujuan, satu perintah dan satu alasan supaya terwujud kesatuan arah, kesatuan gerak dan kesatuan tindakan menuju sasaran yang sama. Unity of command berhubungan dengan karyawan, sedangkan unity of direction bersangkutan dengan seluruh perusahaan.

f. Subordination of individual interest into general interest

Setiap orang dalam organisasi harus mengutamakan kepentingan bersama (organisasi) di atas kepentingan pribadi, misalnya pekerjaan kantor sehari-hari harus diutamakan daripada pekerjaan sendiri.

g. Remuneration of personel

Menurut asas ini, hendaknya gaji dan jaminan-jaminan sosial harus adil, wajar dan seimbang dengan kebutuhan, sehingga memberikan keputusan yang maksimal baik bagi karyawan maupun majikan.

h. Centralization

Setiap organisasi harus mempunyai pusat wewenang, artinya wewenang itu dipusatkan atau dibagi-bagi tanpa mengabaikan situasi-situasi khas yang akan memberikan hasil keseluruhan yang memuaskan. Centralization ini sifatnya dalam arti relatif bukan absolut (mutlak).

i. Scalar of chain (Hierarchy)

Saluran perintah atau wewenang yang mengalir dari atas ke bawah harus merupakan mata rantai vertikal yang jeles, tidak terputus dan dengan jarak terpendek. Maksudnya perintah harus berjenjang dari jabatan tertinggi ke jabatan terendah dengan cara yang berurutan.

j. Order

Asas ini dibagi atas material order dan sosial order, artinya keteraturan dan ketertiban dalam penempatan barang-barang atau alat-alat organisasi perusahaan harus ditempatkan pada tempat yang sebenarnya, jangan disimpan di rumah. Sosial order artinya penempatan karyawan harus sesuai dengan keahlian atau bidang spesialisasinya.

k. Equity

Pemimpin harus berlaku adil terhadap semua karyawan dalam pemberiangaji dan jaminan sosial, pekerjaan dan hukuman, perlakuan yang adil akan mendorong bawahan mematuhi atasan dan menumbuhkan gairah kerja.

6. Fungsi Manajemen

Kegiatan manajemen mencakup pengkajian yang sangat luas, sebuah aktivitas manajemen dimulai dari bagaimana menentukan arah organisasi di masa depan, menciptakan kegiatan-kegiatan organisasi, mendorong terbinanya kerjasama antara sesama anggota organisasi, serta mengawasi kegiatan dalam mencapai suatu tujuan.

Proses manajemen adalah kegiatan di mana organisasi membuat sumber daya manusiawi dan materi tersedia dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi suatu organisasi tidak mungkin bekerja dengan baik tanpa ada proses manajemen yang baik pula.

Menurut Winardi juga mengemukakan ada 4 macam fungsi manajemen yaitu: 1) perencanaan (*planning*), 2) Pengorganisasian (*organizing*), 3) menggerakkan (*actuating*), 4) mengawasi (*controlling*). Lebih luas lagi dikemukakan oleh Wijaya bahwa fungsi manajemen itu meliputi: *planning* (perencanaan), 2) *organizing* (pengorganisasian), 3) *staffing* (penugasan), 4) *directing/ actuating* (penggerakkan), 5) *coordinating* (pengkoordinasian), *controlling/ reporting* (pengawasan), 7) *budgeting* (prmbiayaan), 8) *Evluation* (penilaian).²⁶

Berdasarkan pendapat Terry fungsi pokok manajemen dan manajemen terdiri dari dari: perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan dan pengawasan. Namun menurut pendapat Fayol, bahwa fungsi manajemen terdiri dari: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pemberian perintah (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengawasan (*controlling*).²⁷

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif itulah, manajemen harus difungsikan sepenuhnya pada setiap organisasi, industri, perbankan, maupun pendidikan. Fungsi-fungsi manajemen dan manajemen terdiri dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakkan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Paling tidak kelima fungsi tersebut dianggap mencukupi bagi aktivitas manajerial yang akan memadukan

²⁶Mesiono, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Citapusta Media Perintis, hal. 14.

²⁷*Ibid.*, hal. 16.

pemanfaatan sumber daya material melalui kerjasama untuk mencapai tujuan organisasi.

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi-fungsi manajemen meliputi fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengevaluasian (*evaluating*). Kesimpulan ini di dapat setelah menganalisis pendapat para ahli di atas tentang fungsi-fungsi manajemen. Para ahli memberikan hirarki yang sama pada fungsi perencanaan (*planning*) dan pengorganisasian (*organizing*). Selanjutnya, terdapat perbedaan pendapat para ahli tentang fungsi manajemen setelah fungsi pengorganisasian (*organizing*).

Ada yang memasukkan fungsi koordinasi (*coordinating*), fungsi pembiayaan (*funding*), fungsi pengarahan (*commanding*), dan sebagainya. Akan tetapi pada fungsi akhir, para ahli memberikan pendapat yang sama, yaitu adanya fungsi penilaian (*evaluating/controlling*).

1. Fungsi Pengorganisasian(*organizing*)

Pengorganisasian adalah rangkaian dari kegiatan manjerial untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pengorganisasian berfungsi sebagai proses menetapkan struktur, pembagian tugas dan wewenang dalam mengefektifkan penetapkan sumber daya personil yang ada dalam kegiatan pelaksanaan tugas. Sebagaimana dikemukakan oleh sutisna, pengorganisasian adalah kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.

Pengorganisasian merupakan susunan, prosedur, tata kerja, tata laksana, dan lain-lain yang mengatur organisasi supaya dapat erjalan dengan lancar. Pengorganisasian adalah suatu proses pengaturan dan pengalokasian kerja,

wewenang, dan sumber daya di dalam anggota organisasi, sehingga dapat mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.²⁸

Pengorganisasian dilakukan dengan tujuan membagi sesuatu kegiatan besar menjadi kegiatan-kegiatan yang melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang telah dibagi-bagi tersebut. Pengorganisasian dapat dilakukan dengan cara menentukan tugas yang harus dikerjakan, orang-orang yang harus mengerjakannya, cara mengelompokkan tugas-tugas tersebut, orang yang bertanggung jawab atas tugas tersebut, dan tingkatan keputusan harus diambil.

Q.S Al-Anfal Ayat 46

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَنَازَعُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَاصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

Yang artinya

“Dan taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya dan janganlah kamu berbantah-bantahan, yang menyebabkan kamu menjadi gentar dan hilang kekuatanmu dan bersabarlah. Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.”

2. Fungsi Koordinasi

Menurut Reeser, dkk koordinasi merupakan suatu fungsi yang menjamin sumbangan dari satu sub sistem atau bagian dalam organisasi dibuat sebagai syarat yang mana mereka saling terkait bersama kedalam suatu situasi yang harmonis secara utuh.

Bagaimanapun, koordinasi merupakan proses yang melibatkan pemindahan informasi antara pekerjaan dan orang untuk menghindarkan

²⁸ Sudarwan Danim. (2006). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Pustaka Pelajar. Hal. 162.

pekerjaan yang tumpang tindih, menjamin usaha dan sumber penghasilan serta keseimbangan keseluruhan organisasi.

Pendapat lain dikemukakan oleh Sutisna menjelaskan bahwa koordinasi ialah proses mempersatukan sumbangan sumbangan dari orang-orang, bahan dan sumber-sumber lain ke arah tercapainya maksud-maksud yang telah ditetapkan.²⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat dinyatakan bahwa koordinasi adalah proses menyatukan tindakan dari berbagai orang atau bidang dalam organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Jadi, kegiatan koordinasi ada pada berbagai fungsi manajemen dan menyertai tindakan semua orang yang terkait dengan untuk mencapai tujuan tertentu dari suatu kegiatan.

3. Fungsi Pengawasan

Setiap organisasi diharapkan jangan sampai mengalami kegagalan dalam tugas dan fungsinya. Untuk itu diperlukan pengawasan (*control*) dari para manajer atau administrator. Proses pengawasan merupakan aktivitas penting dalam manajemen, khususnya untuk mengetahui hasil dari berbagai kegiatan dan tujuan organisasi.³⁰

Demikian dapat dipahami bahwa fungsi pengawasan berhubungan dengan wewenang manajer atas sebagai pengambil keputusan sekaligus penilai terhadap efisiensi dan efektivitas pelaksanaan tugas pada suatu organisasi. Manajer pada level ini memiliki peran dominan dalam pengawasan semua tugas yang dilaksanakan oleh bawahan.

Pengawasan atau *controlling* sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen berupa mengadakan penilaian, dan jika perlu mengadakan

²⁹*Ibid.*, hal. 28.

³⁰*Ibid.*, hal. 32.

koreksi sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan sesuai tujuan yang telah digariskan semula.³¹

Namun dikalangan para ahli belum terdapat adanya konsensus keseragaman dalam membagi jumlah fungsi manajemen. Meskipun fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang selalu ada dan melekat didalam proses manajemen, yang menjadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan, setiap manajer memiliki karakter dan pengalaman yang berbeda. Fungsi manajemen pertama kali dikenalkan oleh seorang industrialis perancis bernama Henri Fayol pada awal abad ke-20.³²

Ayat Al Infithar ayat 10-14

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ

“Padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaanmu)”

4. Fungsi Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya tujuan-tujuan dengan sarana yang optimal.³³ Perencanaan adalah memikirkan apa yang akan dikerjakan dengan sumber yang dimiliki. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan perusahaan setara keseluruhan dan cara terbaik untuk memenuhi tujuan itu. Manajer mengevaluasi berbagai rencana alternatif sebelum mengambil tindakan dan kemudian lagi apakah rencana yang dipilih cocok dan dapat digunakan untuk memenuhi tujuan perusahaan.

³¹Khaerul Umam, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia, hal. 17.

³²*Ibid*, hal. 30

³³Lia Juliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media. Hal. 8.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua manajemen karena tanpa perencanaan, fungsi-fungsi lainnya tak dapat berjalan.

Oleh karena itu, perubahan yang hendak dilakukan agar sampai tujuan yang efektif dan efisien, harus direncanakan terlebih dahulu. Setidaknya-tidaknya ada upaya untuk membangun cita-cita kedepan dengan kapasitas yang dimiliki. Dengan demikian, langkah-langkah yang hendak ditempuh tersusun rapi beserta langkah alternatif yang disediakan.

Kebiasaan untuk menyusun rencana adalah sikap positif untuk menuju perubahan karena perubahan nasib seseorang sangat ditentukan oleh individu ataupun kaum itu sendiri.

Perencanaan kerja dalam organisasi juga termanifestasi dari firman Allah swt. surat Al-Hasyr ayat 18 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِعْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah....".

Ayat di atas menjadi inspirasi bagi pengelola sekolah untuk menggunakan manajemen yang dapat meningkatkan kualitas sekolah. Makna memperhatikan apa yang diperbuatnya untuk hari esok adalah beraktivitas dengan keimanan yang benar, sehingga dengan aktivitas yang didasarkan pada niat yang baik dan keimanan yang benar, para pengelola sekolah mendapatkan nilai kebaikan dari Allah Swt.³⁴

³⁴Samsidar. (2015). "Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam". Padangsidimpuan. *Jurnal Fitrah*. Vol 01. NO 2. Hal. 233.

H. Kepala Sekolah

4. Pengertian Kepala Sekolah

Menurut wahyosumidjo kepala sekolah dapat diartikan ketua, atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru dengan murid.

Daryanto mendefinisikan kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.

5. Fungsi Kepala Sekolah

Jabatan kepala sekolah diduduki oleh orang yang menyandang profesiguru. Karena itu, ia harus profesionalitas tertentu. Kepala sekolah memiliki fungsi yang berdimensi luas. Kepala sekolah dapat memerankan banyak fungsi yang orangnya sama, tetapi topinya yang berbeda.³⁵ Fungsi kepala sekolah yaitu;

a. Kepala Sekolah sebagai Educator

Sebagai educator kepala sekolah berfungsi menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah memberikan mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta

³⁵Sudarwan Danim dan H. Khairil.(2012). *Profesi Kependidikan*. Bandung: Alfabeta. Hal. 79.

melaksanakan model pembelajaran yang menarik. Sebagai *educator*, kepala sekolah harus mampu menginisiasi pengajaran tim, *moving class*, pengembangan sekolah bertaraf internasional, kelas unggulan, dan mengadakan program akselerasi bagi siswa yang cerdas di atas normal.³⁶

Bertugas melaksanakan pembinaan anak dan proses belajar serta bermain secara efektif dan efisien, terutama bila ada guru yang berhalangan. Menanggapi pernyataan bahwa kepala sekolah berfungsi sebagai edukator atau pendidik, Daryanto berpendapat bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.³⁷

a) Kepala Sekolah sebagai Administrator

Mengutip Soekarto Indrafachrudi, Archibald B. Shaw menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah proses mempertumbuhkan aktivitas yang bersifat khusus melalui kegiatan perencanaan, pengorganisasian, dan pembinaan, baik mengenai sumber daya manusia maupun mengenai

³⁶ Ibid. Hal. 80

³⁷ Jamal Ma'mur Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press, Hal. 31.

sumber daya nonmanusia, agar pembina sekolah lebih mampu menciptakan situasi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan sekolah. Maka administrator sekolah berarti adalah orang yang memimpin pelaksanaan administrasi sekolah.³⁸

Kepala sekolah bertugas menyelenggarakan administrasi sekolah. Daryanto menyatakan bahwa fungsi kepala sekolah sebagai administrator khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan. Salah satu faktor yang harus diprioritaskan di sekolah yaitu sumber daya manusia, guru. Untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu, kepala sekolah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.³⁹

b) Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Bertugas menyelenggarakan kegiatan supervisi dan pengawasan. Salah satunya yaitu dalam mensupervisi guru pada saat melaksanakan proses mengajar. Kepala sekolah sebagai supervisor dapat melakukan kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan, dan ketertiban siswa dalam proses pembelajaran.⁴⁰

c) Kepala sekolah sebagai manager

Sebagai manajer kepala sekolah harus mampu mengoptimasi dan mengakses sumber daya sekolah untuk mewujudkan visi, misi, dan

³⁸Helmawati. (2014). *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/Madrasah Melalui Managerial Skills*. Jakarta: PT Rineka Cipta. hal.16 - 24

³⁹Ibid. Hal. 26

⁴⁰Ibid. Hal. 27.

mencapai tujuannya. Dalam kerangka pengelolaan sekolah, sebagai manajer kepala sekolah berpedoman pada asas-asas tujuan, keunggulan, mufakat, kesatuan, persatuan, antusiasme, keakraban, dan asas integritas.⁴¹

d) Fungsi Perencanaan

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada fungsi ini, setiap kepala sekolah dituntut untuk mampu membuat dan menyusun perencanaan kegiatan, baik kegiatan belajar mengajar, kegiatan ekstra kulikuler, kegiatan pelatihan para guru dan staff, serta berbagai perencanaan lainnya yang menyangkut masa depan sekolah yang dipimpinya.

Ketika seorang kepala sekolah tidak mampu untuk menjalankan fungsi perencanaannya dengan baik, maka hal ini akan menyebabkan perjalanan sekolah tersebut akan terganggu, dan tentu saja akan berdampak buruk bagi sekolah itu sendiri dan akan menjadi penyebab terjadinya tindakan penyalahgunaan kewenangan.⁴²

6. Kompetensi Kepala Sekolah

Standar kompetensi sebagai hasil dari kajian akademik dibawah ini cukup representatif untuk menggambarkan tugas yang harus dijalankan oleh kepala sekolah. Pada sisi lain, standar kompetensi ini dirasakan baik untuk menjadi topik-topik dalam kerangka pelatihan kepala sekolah.

a. Kompetensi di Bidang Perencanaan

⁴¹Ibid. Hal. 28.

⁴²Sabirin.(2012). "Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran". Unimed. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol 9. Nomor 1. Hal. 113.

- 1) Menyusun profil sekolah
- 2) Merumuskan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah
- 3) Menentukan fungsi-fungsi (komponen-komponen) sekolah yang diperlukan untuk mencapai setiap sasaran sekolah
- 4) Melaksanakan analisis atas kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman terhadap setiap fungsi dan faktor-faktornya
- 5) Memilih dan menentukan alternatif-alternatif pemecahan setiap persoalan
- 6) Merencanakan kegiatan sekolah
- 7) Menyusun rencana dan program pengembangan sekolah
- 8) Menyusun langkah-langkah untuk merealisasikan rencana pengembangan sekolah
- 9) Membuat target pencapaian hasil untuk setiap program sesuai dengan waktu yang ditentukan (*milestone*)

b. Kompetensi di Bidang pengorganisasian

- 1) Mengorganisasikan kegiatan sekolah
- 2) Menyusun sistem administrasi sekolah
- 3) Mengembangkan kebijakan operasional sekolah
- 4) Menyusun sistem pengaturan sekolah yang berkaitan dengan kualifikasi, spesifikasi, prosedur kerja, pedoman kerja, petunjuk kerja, dan sebagainya\
- 5) Melakukan analisis kelembagaan tentang struktur organisasi yang efisien dan efektif
- 6) Menata unit-unit organisasi sekolah atas dasar fungsi

- 7) Merumuskan regulasi sekolah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku
- 8) Menyusun mekanisme koordinasi antar unit-unit organisasi sekolah

c. Kompetensi di Bidang Implementasi Program

- 1) Melaksanakan kegiatan yang telah direncanakan
- 2) Memberikan pengarahan dan penugasan kepada staf atas dasar tugas dan fungsi staf yang bersangkutan
- 3) Memotivasi dan mengarahkan staf supaya bekerja secara bertanggungjawab sesuai dengan tugas dan fungsinya
- 4) Melaksanakan regulasi sekolah secara tepat dan mendorong penegakan hukum
- 5) Menyiapkan input/sumber daya manajemen untuk mengelola sumber daya

d. Kompetensi di Bidang Pengendalian Program

- 1) Merumuskan sistem pengendalian/monitoring dan evaluasi sekolah
- 2) Menggunakan teknik-teknik monitoring dan evaluasi
- 3) Sosialisasi dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi
- 4) Merumuskan hasil analisis data monitoring dan evaluasi

e. Kompetensi Memimpin Sekolah

- 1) Memberikan keteladanan dalam sikap dan tindakan
- 2) Mengarahkan guru, staf dan siswa
- 3) Memiliki kekuatan dan kesan positif untuk mempengaruhi bawahan dan orang lain
- 4) Mengambil keputusan secara terampil (cepat dan tepat)

- 5) Melakukan perubahan (inovasi) sekolah
- 6) Berkomunikasi secara lancar
- 7) Melakukan kegiatan yang bersifat kreatif

f. Kompetensi Melakukan Supervisi

- 1) Merumuskan arti, tujuan dan teknik supervisi
- 2) Menyusun program supervisi pembelajaran
- 3) Melaksanakan program supervisi
- 4) Membimbing guru, staf dan siswa
- 5) Mengajarkan wawasan/pengetahuan baru
- 6) Melaksanakan umpan balik dari hasil supervisi⁴³

I. Mutu Pembelajaran Guru

6. Pengertian Mutu

Mutu adalah sebuah proses terstruktur untuk memperbaiki keluaran yang dihasilkan. Mutu pendidikan di sini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin. Dalam konteks pendidikan, menurut Kementerian Pendidikan Nasional sebagaimana dikutip Mulyasa, pengertian mutu mencakup *input*, proses, dan *output* pendidikan. Input pendidikan merupakan sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan demi berlangsungnya suatu proses. Sementara proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Selanjutnya, output pendidikan merupakan kinerja sekolah, yaitu prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses dan perilaku sekolah. Oleh sebab itu, mutu dalam dunia pendidikan dapat dinyatakan lebih mengutamakan pada

⁴³ Sudarwan Danim, (2012), *Profesi Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, cv, Hal. 86.

keberadaan siswa. Dengan kata lain, program perbaikan sekolah dilakukan secara lebih kreatif dan konstruktif.⁴⁴

Mutu adalah keseluruhan atau ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan. Mutu memiliki pengertian yang beragam dan memiliki implikasi yang berbeda jika diterapkan pada sesuatu tergantung pada barang apa yang dihasilkan, dipakai, dan anggapan orang.⁴⁵

Menurut Bounds, *Total Quality Manajemen* adalah sistem manajemen yang berfokus pada orang yang bertujuan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan atau kepuasan pelanggan pada biaya yang sesungguhnya. Selain itu, Total Quality Manajemen juga didefinisikan sebagai sistem manajemen yang berorientasi pada kepuasan pelanggan yang melibatkan seluruh anggota organisasi.⁴⁶

Menurut Usman, mutu memiliki 13 karakteristik, sebagai berikut:

1. Kinerja (*performa*): berkaitan dengan aspek fungsional sekolah.
2. Waktu ajar (*time liness*): selesai dengan waktu yang wajar.
3. Andal (*reliability*): usia pelayanan prima bertahan lama.
4. Daya tahan (*durability*): tahan banting.
5. Indah (*aesthetics*).
6. Hubungan manusiawi (*personal interface*): menjunjung tinggi nilai-nilai moral dan profesionalisme.

⁴⁴Zahro Aminatul, (2014), *Total Quality Management*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 28.

⁴⁵Nur Zazin. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal. 54.

⁴⁶Sri Minarti. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. hal. 338

7. Mudah penggunaannya (*easy of use*): sarana dan prasarana mudah dipakai.
8. Bentuk khusus (*feature*): keunggulan tertentu.
9. Standar tertentu (*confermance to spesification*); memenuhi standar tertentu.
10. Konsistensi (*consistency*): keajegan, konstan, atau stabil.
11. Seragam (*uniformity*): tanpa variasi, tidak tercampur.
12. Mampu melayani (*serviceability*): mampu memberikan pelayanan prima.
13. Ketepatan (*acruaracy*): ketepatan dalam pelayanan.⁴⁷

7. Pengertian Guru

Guru sebagai tenaga pendidik yang dipandang memiliki keahlian tertentu dalam pendidikan dan pembelajaran, deserahi tugas dan wewenang untuk mengelola kegiatan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan tertentu yaitu terjadinya perubahan tingkah laku siswa dengan tujuan pendidikan nasional dan tujuan internasional yang telah dirumuskan. Menurut Danim guru memiliki multiperan yaitu sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih, istilah pendidik merujuk pada pembinaan dan pengembangan pengetahuan atau asah otak, intelektual, sedangkan istilah pelatih merujuk pada peminan dan pengembangan keterampilan atau keprigelan peserta didik.⁴⁸

Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan.⁴⁹ Guru adalah orang yang mengarahkan

⁴⁷Zahro Aminatul, (2014), *Total Quality Management*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, hal. 29.

⁴⁸Rusydi Ananda, Amiruddin, Muhammad Rifai. *Inovasi Pendidikan*. Sampali Medan: CV. Widya Puspita. Hal. 33.

⁴⁹Ngainun Naim. (2011). *Menjadi guru professional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. Hal. 1.

manusia kepada kehidupan yang baik sehingga terangkat derajat kemanusiaannya sesuai dengan kemampuan dasar manusia.⁵⁰

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Ayat yang menerangkan atau menjadi symbol seorang guru dalam Q.S Al-Baqarah ayat 124

وَ إِذْ ابْتَلَىٰ اِبْرٰهِيْمَ رَبُّهُ بِكَلِمٰتٍ فَاَتَمَّهُنَّ قَالَ اِنِّيْ جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ اِمٰمًا قَالَوْا مِنْ ذُرِّيَّتِيْ قَالَ لَا يَبۜتَلٰٓءُكَ عَهۜدِيْ الظَّٰلِمِيۜنَ

Yang artinya; Dan (ingatlah) tatkala telah di-uji Ibrahim oleh TuhanNya dengan beberapa kalimat, maka telah dipenuhinya semuanya. Diapun berfirman : Sesungguhnya Aku hendak menjadikan engkau Imam bagi manusia. Dia berkata : Dan juga dari antara anak-cucuKu. Berfirman Dia : Tidaklah akan mencapai perjanjianKu itu kepada orang-orang yang zalim.

8. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar *event of learning* yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari siswa. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya.

Dalam kegiatan pembelajaran terdapat aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik, antara aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar peserta didik inilah yang sering disebut interaksi pembelajaran.

⁵⁰Muhammad Muntahibun Nafis. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras. Hal. 84-85.

9. Pengertian Mutu Pembelajaran

Mutu pembelajaran merupakan refleksi dari kemampuan profesional guru dalam melaksanakan mengajarnya. Mutu pembelajaran merupakan aspek penilaian dari suatu sekolah. Jadi kualitas (mutu) pembelajaran dapat diartikan dengan kualitas ataupun keunggulan proses atau pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, ditandai dengan lulusan atau *output* institusi pendidikan atau sekolah.

Pembelajaran ideal didasarkan empat pilar pendidikan yang dirancang UNESCO:

- a. pembelajaran diupayakan untuk memberdayakan peserta didik agar bersedia dan mampu memperkaya pengalaman belajarnya.
- b. proses pembelajaran yang didesain dengan cara mengintensifkan interaksi dengan lingkungan baik fisik, sosial dan budaya sehingga peserta didik mampu membangun pengalaman dan pengetahuan terhadap lingkungan sekitarnya.
- c. proses pembelajaran diharapkan siswa mampu membangun pengetahuan dan kepercayaan dirinya. Pengetahuan dan kepercayaan itu diperoleh setelah peserta didik aktif melakukan interaksi dengan lingkungan sekitarnya.
- d. pembelajaran yang lebih diarahkan dengan upaya membentuk kepribadian untuk memahami dan mengenai keanekaragaman (kemajemukan) sehingga melahirkan sikap dan perilaku positif dalam melakukan respon terhadap perbedaan atau keanekaragaman.⁵¹

⁵¹Hamzah B. Uno dan Nurdin Muhammad. (2011). *Belajar dengan Pendekatan Paikem*. Jakarta: Bumi Aksara. hal. 310.

Menurut Muhibbin Syah, ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam meningkatkan mutu (kualitas) pembelajaran, yaitu:

- 1) menguasai bahan, dalam menguasai bahan/materi meliputi:
 - a) menguasai bahan atau materi bidang studi dalam kurikulum sekolah
 - b) menguasai bahan pendalaman (cara)/aplikasi bidang studi
- 2) Mengelola program pembelajaran, meliputi:
 - a) Merumuskan tujuan intruksional
 - b) Mengetahui dan dapat menggunakan metode mengajar
 - c) Memilih dan menyusun prosedur intruksi yang tepat
 - d) Melaksanakan program belajar mengajar
 - e) Mengetahui kemampuan siswa
 - f) Merencanakan dan melaksanakan remedial
- 3) Mengelola kelas, meliputi:
 - a) Mengatur tata ruang kelas
 - b) Menciptakan iklim belajar yang serasi seperti: menyesuaikan ruang kelas dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 4) Menggunakan media dan sumber, meliputi:
 - a) Mengetahui, memilih dan menggunakan media
 - b) Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana
 - c) Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar
 - d) Mengembangkan laboratorium
 - e) Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar

- f) Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.
- 5) Menguasai landasan-landasan pendidikan
- Yaitu adanya persepsi atau pemahaman guru terhadap proses pembelajaran dan proses pendidikan. Penguasaan landasan dan pendidikan inilah nantinya bisa membentuk kepribadian atau karakteristik guru sebagai seorang pendidik.⁵²

Pendidik (guru dikelas) perlu menyadari bahwa ia telah melaksanakan tugas yang diamanahkan Allah dan orangtua peserta didik. Mendidik anak harus didasarkan pada rasa kasih sayang. Oleh sebab itu, pendidik harus memperlakukan peserta didiknya sebagai anaknya sendiri. Ia harus berusaha dengan ikhlas agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara maksimal

10. Kompetensi Guru

Menurut Saiful Sagala, kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.⁵³

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai guru ialah kompetensi pedagogik, yang merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan siswa meliputi pemahaman terhadap siswa, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi

⁵²M. Sobry Sutikno. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica. hal. 47.

⁵³Saiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta. Hal.23.

hasil belajar, serta pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.⁵⁴

Kompetensi guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam menjalankan profesinya berupa kecakapan-kecakapan, keterampilan dan sikap. Dalam pendidikan guru dikenal adanya pendidikan guru berpusat pada kompetensi yang merupakan profil kemampuan dasar bagi seorang guru sehingga apabila telah lulus pendidikan guru akan siap melaksanakan tugasnya sebagai guru di suatu lembaga pendidikan.

Seorang guru harus memiliki 4 Kompetensi Dasar yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

a) Kompetensi Pedagogik

Untuk kompetensi guru yang pertama adalah kompetensi pedagogik, yaitu berupa pemahaman guru terhadap para anak didiknya, perancangan, dan juga pelaksanaan dalam pembelajaran, evaluasi dari hasil belajar, dan juga yang terakhir adalah pengembangan peserta didiknya untuk bisa mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang ada. Berikut beberapa indikatornya, diantaranya yaitu :

Memahami peserta didik: Guru memang harus benar-benar memahami peserta didiknya, dengan menggunakan prinsip-prinsip dari perkembangan kognitif. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan prinsip-prinsip dari kepribadian para peserta didiknya. Selanjutnya guru juga harus merancang pembelajaran, baik itu mengenai dengan cara memahami landasan dari pendidikan, menentukan strategi pembelajaran

⁵⁴Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.

yang nantinya akan digunakan, menyiapkan materi ajar, dan yang lainnya. Sehingga proses belajar dan mengajar akan semakin lancar lagi.

Kemudian guru akan melaksanakan pembelajaran yang memiliki indikator esensial. Tahapan yang selanjutnya adalah merancang dan juga melaksanakan evaluasi dari pembelajaran yang juga memiliki indikator esensial. Dengan melakukan hasil evaluasi belajar dan juga menganalisisnya maka akan membantu untuk meningkatkan tingkat ketuntasan belajar, dan juga membantu memperbaiki kualitas dari program pembelajaran umum.

Guru juga di harapkan bisa membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh para peserta didiknya, dan juga memberikan fasilitas untuk mereka mengembangkan potensi akademik maupun non akademiknya.⁵⁵

b) Kompetensi Kepribadian

Pelaksanaan tugas sebagai guru harus didukung oleh suatu perasaan bangga akan tugas yang dipercayakan kepadanya untuk mempersiapkan kualitas generasi masa depan bangsa. Walaupun berat tantangan dan rintangan yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas, guru harus tetap tegar dalam melaksakan tugas sebagai seorang pendidik. Pendidikan adalah proses yang direncanakan agar semua berkembang melalui proses pembelajaran.

Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam

⁵⁵Fathorrahman. (2017). "Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial". Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang. Jurnal Akademik. Vol 15. No 01. Hal. 1.

masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan sebagai anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak dan kepribadian peserta didik yang kuat.

Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didiknya tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi aturan/tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Guru harus mempunyai kemampuan yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian seorang guru. Aspek-aspek yang diamati adalah:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

c) Kompetensi Sosial

Guru di mata masyarakat dan peserta didik merupakan panutan yang perlu dicontoh dan merupakan suri tauladan dalam kehidupannya

sehari-hari. Guru perlu memiliki kemampuan sosial dengan masyarakat, dalam rangka pelaksanaan proses pembelajaran yang efektif. Dengan kemampuan tersebut, otomatis hubungan sekolah dengan masyarakat akan berjalan dengan lancar, sehingga jika ada keperluan dengan orang tua peserta didik, para guru tidak akan mendapat kesulitan.

Kemampuan sosial meliputi kemampuan guru dalam berkomunikasi, bekerja sama, bergaul simpatik, dan mempunyai jiwa yang menyenangkan. Kriteria kinerja guru dalam kaitannya dengan kompetensi sosial disajikan berikut ini. Bertindak objektif serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat. Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

d) Kompetensi Profesional

Profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian (*expertise*) para anggotanya. Artinya pekerjaan itu tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang yang tidak terlatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Profesional menunjuk pada dua hal, yaitu (1) orang yang menyanggah profesi, (2) penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan sesuai dengan profesinya (seperti misalnya dokter). Diharapkan dengan memiliki 4 kompetensi

tersebut, guru bisa melaksanakan tugasnya sebagai pengajar yang profesional, dan juga bisa membantu untuk mencerdaskan anak bangsa, serta meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan yang ada di Indonesia.

Hal tersebut dikarenakan peran guru ini memang sangatlah penting sekali untuk kemajuan bangsa Indonesia, terutama adalah untuk bisa mendidik anak bangsa agar bisa memiliki kualitas pendidikan yang baik, memiliki akhlak yang mulia, dan lainnya.

Jadi memang untuk bisa menjadi seorang guru yang profesional tidaklah mudah dan sembarangan. Karena ada beberapa kompetensi yang memang harus benar-benar dimiliki oleh para guru. Supaya nantinya guru juga bisa lebih profesional lagi dalam menjalani tugas dan kewajibannya. Jasanya yang sangat mulia memang tidak akan tergantikan.

J. Penelitian Terdahulu

Topik tentang fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru.

1. Edi Satriadi (2010), *Skripsi*, “Efektivitas Implementasi Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” (Studi Kasus di Universitas Bung Hatta Padang Tahun 2004 s/d 2009). Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Hasil efektivitas implementasi manajemen strategik peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh pimpinan di Universitas Bung Hatta Padang ditemukan kualitasnya secara umum sangat baik, seperti faktor yang dominan dari (1) profil lingkungan strategik peningkatan mutu pendidikan, sangat baik. Terlihat karena menonjolkan tokoh ke-Bung Hatta-an sehingga masyarakat mempunyai

perhatian terhadap Universitas Bung Hatta Padang; (2) formulasi visi, misi, tujuan dan program peningkatan sangat baik.

2. Maliya Mubarak (2017), *Skripsi*, “Strategi Manajemen Kurikulum sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karang Besuki Sukun Malang.” Kesimpulan dari penelitian ini adalah kurangnya alokasi waktu, terlalu banyak siswa dalam suatu kelas, dan kurangnya sarana prasarana pendidikan.
3. Syamsudin (2017), *Skripsi*, “Penerapan Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” (Studi kasus di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Peningkatan mutu pendidikan tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Oleh sebab itu lembaga pendidikan juga harus mampu memenuhi kebutuhan sumber daya manusia baik jumlah maupun kualitas dengan meningkatkan sumber daya pendidikan untuk meningkatkan proses pendidikan setempat dengan mengembangkan unsur-unsur pokok dan penunjang yang diperlukan.

BAB III

METODE PENELITIAN

G. Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, hal itu didasarkan pada maksud untuk mendiskripsikan perilaku informan yaitu mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen, upaya, persepsi guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran guru di MTs Nurul Iman Tanjung Morawasesuai situasi sosial yang ada.

Adapun tujuan pelaksanaan penelitian ini bertujuan mendiskripsikan: pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dijalankan Kepala Sekolah (perencanaan, pengorganisasian, penggerak dan pengawasan), upaya, persepsi guru dan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen yang dilakukan kepala MTs Nurul Iman Tanjung Morawadalam meningkatkan mutu pembelajaran guru.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pendekatan metodologi. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subjek yang sempit, yang ditinjau dari sifat penelitian, penelitian kasus lebih mendalam.⁵⁶

Perilaku informan dalam latar alamiah sebagai sumber data yaitu perilaku yang dilakukan Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan fungsi-fungsi manajemen di sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

⁵⁶Suharsini Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara, hal 131.

Peneliti sebagai instrumen kunci mengajukan berbagai pertanyaan, observasi dan mengutip data yang bersifat tertulis dan yang tak tertulis. Peneliti lebih mementingkan proses yang lama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dengan melihat proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data kemudian data dianalisis secara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

H. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Peneliti sebagai instrumen kunci mengajukan berbagai pertanyaan, observasi dan mengutip data yang bersifat tertulis dan yang tak tertulis. Peneliti lebih mementingkan proses yang lama untuk mendapatkan hasil yang diinginkan yaitu dengan melihat proses pertanyaan data tertulis dan lisan. Setelah memperoleh informasi data kemudian data dianalisis secara induktif dengan cara mengorganisir, mengurutkan, menguraikan sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai obyek penelitian secara langsung adalah Kepala Sekolah dan Guru.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa, sekolah ini dipilih sebagai latar penelitian adalah karena peneliti ingin melihat secara lebih terbuka terhadap situasi yang ada tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Kemudian pemilihan lokasi di sekolah MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dikarenakan

penelitian ini dapat dilaksanakan secara sederhana, mudah untuk dimasuki serta mudah mendapat izin.

I. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data melalui tiga cara, yaitu observasi, studi dokumen dan wawancara dengan penjelasan sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi lapangan atau pengamatan lapangan (field observation) adalah kegiatan yang setiap saat dilakukan, dengan kelengkapan pancaindra yang dimiliki. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena penelitian. Fenomena ini mencakup interaksi atau perilaku dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti sehingga metode ini memiliki keunggulan, yakni mempunyai dua bentuk data interaksi dan percakapan.⁵⁷

Proses observasi dilakukan secara cermat dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas (keabsahan) dan realibilitas (ketepatan) hasil pengamatan yang lebih tinggi. Observasi dimaksudkan untuk melihat langsung dengan terlebih dahulu mempersiapkan pedoman tertulis tentang aspek-aspek yang akan di observasi.

Penulis melakukan observasi untuk mengamati kepala sekolah, bagian kurikulum serta guru dalam mengimplementasikan kurikulum dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa. Alat yang dibutuhkan dalam observasi yaitu berupa buku catatan kecil yang digunakan untuk mencatat hasil pengamatan dari observasi yang diperoleh.

⁵⁷Elvinaro Erdianto, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, hal. 179.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan wawancara semi terstruktur, dimana ketika melakukan wawancara peneliti membawa beberapa pertanyaan. Ketika wawancara berlangsung, peneliti akan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan lebih detil sebagai proses terhadap jawaban yang diberikan subjek atau informan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara peneliti memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden.⁵⁸

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menguji kebenaran realitas dari pelaksanaan implementasi manajemen kurikulum dalam upaya peningkatkan kualitas pendidikan di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa.

Dalam penelitian ini penulis mewawancarai kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan mewawancarai guru serta staf pegawai sekolah sebagai sumber data tambahan untuk memperkuat jawaban.

Alat yang dibutuhkan dalam wawancara yaitu berupa *Tape Recorder* (rekaman) yang di gunakan untuk merekam semua hasil wawancara yang didapat dari informan. Alat tulis, lembar pedoman wawancara, camera.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengadakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang dianggap mendukung hasil penelitian. Analisis dokumen dilakukan

⁵⁸Ibid. hal. 178.

untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di sekolah, seperti sejarah sekolah, profil, surat menyurat, visi misi, sarana prasarana, data guru dan pegawai, data siswa, struktur organisasi sekolah, program kinerja kepala sekolah, jadwal program kerja tahunan, dan agenda kegiatan kepala sekolah.

Alat yang dibutuhkan dalam studi dokumentasi yaitu berupa *handycame* (camera) yang digunakan untuk menangkap suatu gambar dari objek yang akan diteliti.

J. Analisis Data

Data yang di dapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi pada masalah tentang implementasi fungsi-fungsi manajemen kepala sekolah di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa dengan cara menyusun, menghubungkan, dan mereduksi data, menarik kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasikan. Dalam tahap ini peneliti melakukan pemilihan, dan pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang diperoleh. Reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian berlangsung. Dalam proses reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang hendak dipilih, mana yang hendak dibuang, mana yang merupakan ringkasan.

2. Penyajian Data

Peneliti mengembangkan sebuah deskripsi informasi tersusun untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang lazim digunakan pada langkah ini adalah dalam bentuk teks naratif. Dengan penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Menarik Kesimpulan/verifikasi

Peneliti berusaha menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang diperoleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kausalitas dari fenomena dan proposisi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap, melalui kesimpulan-kesimpulan sementara untuk menuju simpulan akhir yang memiliki keterpercayaan yang tinggi.

K. Prosedur Penelitian

Langkah-langkah atau urutan-urutan yang harus dilalui atau dikerjakan dalam suatu penelitian. Tahapan prosedur penelitian:

1. Mendefinisikan dan merumuskan masalah

Suatu masalah merupakan suatu keadaan yang menyebabkan seseorang bertanya-tanya, berpikir, dan berupaya menemukan kebenaran yang ada. Fenomena masalah tersebut terjadi karena adanya sesuatu yang diharapkan, dipikirkan, dirasakan tidak sama dengan kenyataan, sehingga timbul pertanyaan. Pendefinisian masalah harus jelas, baik dari segi keluasannya maupun dari segi kedalamannya.

2. Mengumpulkan data

Pada tahap ini yang perlu dipenuhi antara lain rancangan atau scenario penelitian, memilih dan menetapkan latar penelitian, mengurus perijinan, memilih dan menetapkan strategi dan teknik pengumpulan data, serta menyiapkan sarana dan prasarana penelitian.

3. Mengolah dan menyajikan informasi

Setelah data dikumpulkan selanjutnya diolah sehingga informasi yang tersaji lebih mudah diinterpretasikan dan dianalisis lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel, grafik dan nilai statistik.

4. Menganalisis dan menginterpretasikan

Selanjutnya hasil olahan tersebut dianalisis lebih lanjut dengan menggunakan alat-alat analisis yang sesuai agar dapat dihasilkan kajian yang cukup tajam, mendalam dan luas.

5. Membuat kesimpulan

Pada tahap ini peneliti membuat kesimpulan yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Saran disajikan pula karena penelitian mempunyai keterbatasan-keterbatasan atau asumsi-asumsi.

6. Setelah dibuatnya kesimpulan maka selanjutnya dilakukan pembuatan laporan.

L. Penjamin Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*),

keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁵⁹

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa aspek yaitu:

a. Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

b. Uji *Transferability*

Uji *transferability* ini merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat atau ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.

c. Uji *Despondability*

Uji *despondability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

d. Uji *Konfirmability*

Pengujian *konfirmability* dalam penelitian kuanlitatif disebut dengan uji obyektivitas penniselitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah di sepakati banyak orang.⁶⁰

⁵⁹Lexy J. Moleong, (2014), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, hal. 324.

⁶⁰Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, hal. 368.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

D. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Yayasan Pendidikan Nurul Iman beralamat di Jl. Pasar XIII Kelurahan Limau Manis Tj. Morawa, Kabupaten Deli Serdang. Yayasan Pendidikan Nurul Iman merupakan tingkat satuan pendidikan yang terdiri dari; MDA, MIS, MTs, SMA. Yayasan Pendidikan Nurul Iman didirikan oleh 4 (empat) orang pendiri yaitu : Haji Ahmad Bastian Badrys, BA; Drs. Badrum BS; Paino Pranoto, SH; Hj. Chairani Bastian Badrys, BA yang pada gilirannya untuk pertama kali diangkat dan ditetapkan sebagai pengurus yayasan dengan susunan : Haji Ahmad Bastian Badrys, BA. Unsur organisasi Yayasan Pendidikan Nurul Iman terdiri dari Kepala Yayasan, Kepala Madrasah sebagai pimpinan dan penggerak, dewan guru, bagian perpustakaan dan tata usaha yang terdiri dari sub bagian sebagai pelaksana, dan kelompok pelaksana teknis dan pelayanan.

Ketua : Haji Ahmad Bastian Badrys,
Wakil Ketua : Drs. Badrum, BS
Sekretaris : Paino Pranoto, SH
Bendahara : Hj. Chairani Bastian Badrys, BA

Madrasah Tsanawiyah (MTs) didirikan padatanggal 1 Juli 1994. Sampai saat ini Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman telah menghasilkan lulusan ribuan orang alumni dan bahkan saat ini telah Terakreditasi A (Amat Baik) dari Badan Akreditasi Nasional yang berarti sama atau lebih baik dari SMP/MTs Negeri lainnya.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Nurul Iman memiliki Visi, Misi dan Motto antara lain:

Visi ; Menjadi Pusat Keunggulan Dalam Penyelenggaraan Pendidikan, Menjadi Muslim yang Beriman, Bertaqwa, Berakhlak Mulia dan Berilmu Pengetahuan yang Berwawasan Global.

Misi ;

1. Mewujudkan Proses Pemerataan Penyelenggaraan Pendidikan Agama / Umum dan Perluasan Akses Pelayanan Kepada Seluruh Siswa
2. Mewujudkan Standar Isi Kurikulum, Proses Pendidikan, Kelulusan, Tenaga Kependidikan, Sarana dan Prasarana, Penilaian, Pembiayaan dan Manajemen.
3. Melaksanakan pendidikan keislaman secara efektif dan efisien untuk menghasilkan lulusan yang mampu menjadi ahli ibadah yang sebenar-benarnya.
4. Membimbing dan mengarahkan siswa untuk mengenal potensi dirinya melalui adopsi teknologi informasi terkini yang berwawasan global dengan tetap mengedepankan nilai-nilai agama dan budaya.
5. Membekali siswa dengan berbagai macam keterampilan pendukung melalui kegiatan ekstrakurikuler, sehingga membudayakan siswa menjadi subjek pendidikan yang selalu melakukan sesuatu yang konstruktif.
6. Mempertinggi keterlibatan dan partisipasi seluruh komponen Sekolah / Madrasah terutama orang tua siswa dan lingkungan masyarakat.

Motto :

BERIMAN - BERILMU - BERAKHLAK - BERIBADAH – UKHUWAH

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman memiliki ± 34 tenaga pendidik karyawan/karyawati. Adapun jumlah rombongan belajar sekitar 17 kelas dengan jumlah siswa ± 677. Adapun rinciannya sebagai berikut;

Tabel 1.1.
Jumlah Siswa MTs Yayasan Pendidikan Nurul Iman

NO	KELAS	L	P	JLH	JUMLAH SELURUH SISWA
1	VII - 1	20	24	44	677
	VII - 2	24	20	44	
	VII - 3	25	19	44	
	VII - 4	24	20	44	
	VII - 5	24	18	42	
JUMLAH		117	101	218	
2	VIII - 1	20	20	40	
	VIII - 2	20	20	40	
	VIII - 3	19	20	39	
	VIII - 4	20	20	40	
	VIII - 5	24	14	38	
	VIII - 6	21	18	39	
	VIII - 7	24	12	36	
JUMLAH		148	124	272	
3	IX - 1	10	28	38	
	IX - 2	18	18	36	
	IX - 3	14	24	38	
	IX - 4	18	20	38	
	IX - 5	23	13	36	
JUMLAH		83	103	186	

Gambar Jumlah Siswa



Tabel 1.2.
Data Tenaga Pendidik Dan Kependidikan Yayasan Pendidikan Nurul Iman

Tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs)

NO	NAMA	KETERANGAN
1	Dr. Ir. Mhd. Buhari Sibuea, M.Si	Kepala Sekolah/Madrasah
2	Rudi Siagian, S.Pd	PKM-1 (Kurikulum); Guru
3	Riki Handoyo, S.Pd.I	PKM-3 (Kesiswaan); Guru Qur'an Hadits
4	Nurliana, S.Pd	Koord. ROHIS; BK; Guru IPA
5	Siti Chadijah Lubis	Kepala Tata Usaha (KTU)
6	Khairul Azmi	Ka.Lab. Komputer; Guru TIK
7	Yenni Khairani Pane, S.Pd	Staf Tata Usaha; Guru Matematika
8	Hotnida Silitonga	Staf Tata Usaha; Guru Bahasa

		Indonesia
9	Sri Suharti, SP, S.Pd	Guru IPA Terpadu
10	Mardiana Siregar, SP	Guru Matematika
11	Enni Muliani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
12	Aminah Rambe, S.Pd	Guru Matematika
13	Drs. Lili Suhartono	Guru SKI
14	Drs. Sahrel Samosir, M.Si	Guru IPS
15	Syakir Naim. Srg, SP, M.Si	Guru IPA Terpadu
16	Maulida Fauzani, SS	Guru Bahasa Inggris
17	Dra. Salmah Panjaitan	Guru Bahasa Indonesia
18	M. Ronni Maradona, SP	Guru Olahraga
19	Ariyanni Siregar, S.Pd	Guru IPS
20	Masrianto Tanjung, S.Pd.I	Guru Akidah Akhlak
21	Sahdan, S.Pd.I	Guru Fikih
22	Rima Dina Sari Lubis, S.Si	Guru IPA Terpadu
23	Muhammad Ridwan, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
24	Santi Rahmadani, SS	Guru Bahasa Inggris
25	Nazria Ulfah, S.Pd	Guru SBK
26	Ramaini, S.Pd.I	Guru Fikih
27	Atika Mardiah P.S. Siregar, S.Pd	Guru Matematika
28	Siti Hawani Purba, SH	Guru Qira'ah & PKn
29	Tika Pratiwi, S.Pd	Guru BK
30	Amran Amil Harahap, ST	Guru Matematika

31	Fadilla Arwina, S.HI	Guru Bahasa Arab
32	Irmayanti, S.Pd.I	Guru Qira'ah

Gambar Jumlah Tenaga Pendidik

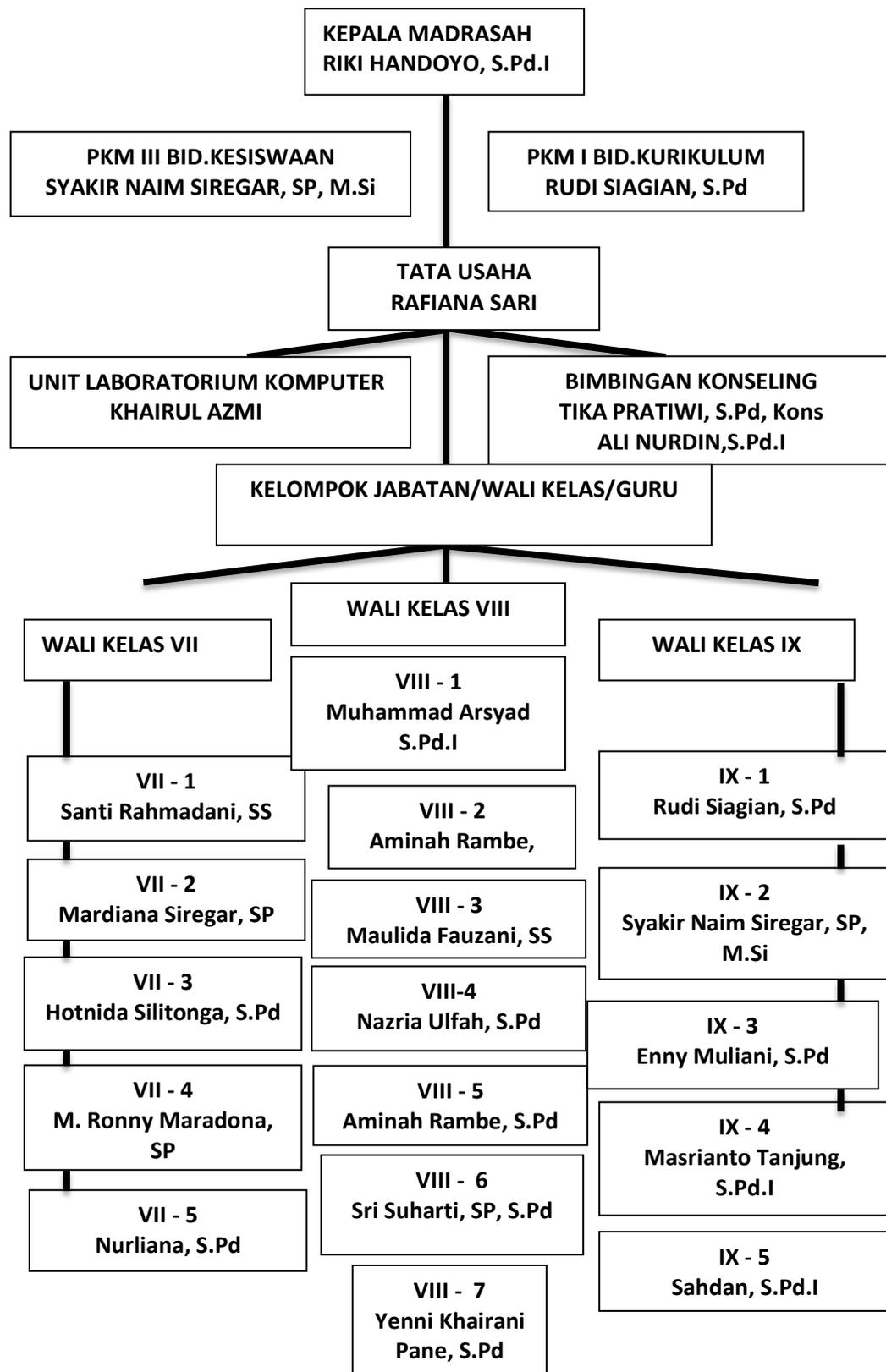


**Tabel 1.3.
Standar Sarana Prasarana Yayasan Pendidikan Nurul Iman**

No.	Jenis prasarana	Ketersediaan*		Kondisi*	
		Ada	Tidak	Baik	Rusak
1.	Ruang kelas	✓		✓	
2.	Ruang perpustakaan	✓		✓	
3.	Ruang laboratorium IPA	✓		✓	
4.	Ruang pimpinan	✓		✓	
5.	Ruang guru	✓		✓	
6.	Ruang tata usaha	✓		✓	
7.	Tempat beribadah	✓		✓	

8.	Ruang konseling	✓		✓	
9.	Ruang UKS/M	✓		✓	
10.	Jamban	✓		✓	
11.	Gudang	✓		✓	
12.	Ruang sirkulasi				
13.	Tempat bermain/berolahraga	✓		✓	
14.	Jamban	✓		✓	

Tabel 1.3.
BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MTS NURUL IMAN TG.MORAWA
TAHUN AJARAN 2017-2018



Gambar Struktur Sekolah



E. Temuan Khusus

4. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah Riki Handoyo mengenai fungsi perencanaan kepala sekolah meningkatkan mutu pembelajaran di MTs Nurul Iman Tanjung Morawa beliau mengatakan; ”perencanaannya adalah, itu tidak lepas dari tanggungjawab bersama wali kelas dan guru bidang studi, yaitu tentang bagaimana menyikapi sikap dan tingkah laku untuk peserta didik, bagaimana menanamkan niat kegiatan mereka tugas mereka disini adalah sebagai orang tua atau pengganti dari orang tua mereka di rumah.

Dihari yang sama penulis mewawancarai salah satu guru Akidah Akhlak, beliau mengatakan; ”kepala sekolah juga melibatkan guru dalam perencanaan dalam kegiatan peningkatan mutu pembelajaran. Baik itu adalah kegiatan

kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang menyangkut peningkatan mutu pembelajaran disekolah.

5. Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran

Dari wawancara kepala sekolah menyatakan bahwa kepala sekolah selalu pengawasan dilakukan dalam setiap aspek yang dianggap berhubungan dengan peningkatan mutu pembelajaran disekolah. Kepala sekolah menyadari bahwa pengawasan berperan sangat penting dalam menyukseskan mutu pembelajaran mutu pembelajaran. Pengawasan dilakukan bukan untuk mencari kesalahan tapi untuk sama-sama menemukan kekurangan yang ada kemudian mencari solusi dalam menyelesaikan masalah.

Upaya pembinaan oleh kepala sekolah kepada guru sangat menentukan karena guru adalah orang yang paling bertanggung jawab atas pengawasan pelaksanaan pendidikan disekolah.

Kepala sekolah ketika jam pelajaran berkeliling keseluruhan kelas untuk melihat proses belajar mengajar. Hal ini dilakukan untuk melihat keaktifan proses belajar mengajar. Dengan sering berkeliling disekolah kepala sekolah mengetahui bagaimana kelas yang sedang berlangsung. Mengetahui mana kelas yang kosong dan tidak sehingga ketertiban sekolah terjaga dengan baik.

Kepala sekolah juga melakukan supervise pengajaran kepada para guru. Kepala sekolah juga mewawancarai para guru mengenai proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan wawancara dengan guru, para guru mengatakan bahwa kepala sekolah seminggu sekali masuk kedalam kelas untuk melihat proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Dari wawancara dengan guru hambatan yang dihadapi ketika menghadapi siswa adalah ada siswa yang kurang dapat menyerap materi yang diajarkan. Siswa yang lemah dalam memahami materi maka guru akan berusaha mengulang materinya kembali. Guru memahami bahwa tidak semua murid dapat menyerap materi yang diajarkan oleh para guru dikelas.

6. Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran disekolah ini yang paling utama yang ditingkatkan adalah motto daripada sekolah ini, yaitu beriman, berilmu, berakhlak, dan berukhwa. Keempat elemen inilah yang sangat membuat semangat untuk bapak ibu guru yang mengajar disini sehingga dengan empat elemen ini memotivasi guru untuk lebih semangat memberikan pembelajaran kepada siswa siswinya,

Hasil wawancara dengan guru dan kepala sekolah MTs Nurul Iman dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran disekolah kepala sekolah telah berusaha sepenuhnya agar mata pelajaran bidang studi dapat diasuh oleh para guru yang profesional dibidangnya. Dalam wawancara dengan para guru juga didapatkan komfirmasi bahwa para guru yang mengasuh bidang studi semua sudah sesuai dengan jalur profesinya. Kepala sekolah juga selalu memberdayakan guru dengan memberi kesempatan kepada guru untuk ikut pelatihan dan sebagainya. Kepala sekolah juga memberikan wewenang yang lebih luas kepada guru dalam mengajar dikelas.

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil temuan khusus yang diperoleh dalam penelitian ini melalui data dari hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi tentang

Implementasi Fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru maka terdapat tiga temuan hasil penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah tersebut. Kepala sekolah bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Kepala sekolah seorang yang diberi tugas dan tanggung jawab mengelola sekolah dan menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.⁶¹

2. Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melakukan supervise dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervise pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam teknik yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan hal yang utama dalam mewujudkan sekolah yang berhasil. Keberhasilan suatu sekolah tidak

⁶¹Sabirin.(2012). ''Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran''. Unimed.*Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol 9.Nomor 1.Hal. 111.

terlepas dari peran pemimpin dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya pada suatu sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami akan faktor-faktor yang menjadikannya mampu berhasil dalam memimpin suatu sekolah sehingga memudahkan baginya menentukan langkah-langkah dalam upaya mewujudkan keberhasilan itu. Disamping itu, diharapkan kepala sekolah dan semua unsur yang ada di dalamnya siap dan terdorong untuk menghadapi persoalan-persoalan yang mungkin terjadi, baik secara internal maupun eksternal, yang jika tidak diretas akan menyebabkan sekolah tetap terjebak pada situasi kritis dan tidak akan mampu mendongkrak hasil belajar siswa.⁶²

3. Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman adalah

Peningkatan Mutu Pembelajaran pihak sekolah melakukan Seleksi masuk yang cukup ketat kepada murid. Aspek-aspek yang dinilai adalah umur, tes lisan dan tes tulisan yang diberikan kepada murid. Tes yang dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dan dilakukan secara transparan. Murid yang lulus tes akan langsung diterima disekolah.

Manajemen peningkatan mutu pembelajaran disekolah adalah suatu metode peningkatan mutu yang bertumpu pada sekolah itu sendiri, mengaplikasikan sekumpulan teknik, mendasarkan pada ketersediaan data kuantitatif dan kualitatif, dan pemberdayaan semua komponen sekolah untuk secara berkesinambungan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan

⁶² Andang, (2014), *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Malang: Ar-Ruzz Media Group, Hal. 145.

masyarakat. Dalam peningkatan mutu yang selanjutnya terkandung upaya mengendalikan proses yang berlangsung disekolah baik kurikuler maupun administrasi. Melibatkan proses diagnosis dan proses tindakan untuk menindaklanjuti dan memerlukan partisipasi dari semua pihak.⁶³

⁶³ Arbangi, (2016), *Manajemen Mutu Pendidikan*, Jakarta: Kencana, Hal. 100.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian yang dilakukan di lapangan maka dapat ditarik kesimpulan mengenai Implementasi fungsi Manajemen Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman yaitu sebagai berikut;

1. Implementasi Fungsi Perencanaan Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melibatkan semua pihak di sekolah meliputi komite, guru dan personil sekolah lainnya. Perencanaan peningkatan mutu pembelajaran dilakukan pada awal tahun ajaran baru dan pada awal semester.
2. Evaluasi Kepala Sekolah Meningkatkan Mutu Pembelajaran adalah melakukan supervise dalam kisaran mingguan dan bulanan. Kepala sekolah menggunakan supervise pengajaran dalam pengawasan mutu dengan menggunakan dua macam teknik yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.
3. Mutu Pembelajaran Guru di MTs Nurul Iman adalah Peningkatan Mutu Pembelajaran pihak sekolah melakukan Seleksi masuk yang cukup ketat kepada murid. Aspek-aspek yang dinilai adalah umur, tes lisan dan tes tulisan yang diberikan kepada murid. Tes yang dilakukan dengan melibatkan seluruh personil sekolah dan dilakukan secara transparan. Murid yang lulus tes akan langsung diterima disekolah.

B. Saran

Fungsi kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran sangat strategis. Mengingat kepala sekolah adalah pemimpin dan manajer di MTs Nurul Iman, maka berhasil atau tidaknya efektivitas penyelenggaraan peningkatan mutu pembelajaran di MTs Nurul Iman sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah diharapkan mampu menjalankan peran-perannya sebagai pendidik, manajer, administrator, supervisor, pemimpin. Apabila peran-peran ini dapat berjalan dengan baik, maka peningkatan mutu pembelajaran MTs Nurul Iman dapat berjalan dengan baik. Selain itu perlu difahami bahwa kepala sekolah tidak dapat bekerja sendiri untuk meningkatkan mutu sekolah, diperlukan kerja sama berbagai pihak.

Dari hasil penelitian diharapkan kepala sekolah dapat mempertahankan dan meningkatkan peran-perannya dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran. Sehingga MTs Nurul Iman dapat menjadi contoh bagi sekolah lain dalam meningkatkan mutu pembelajaran lebih optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agostiono. (2010). *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Mater dan Van Horn*. [http://kertyawitaradya. Wordpress ss.](http://kertyawitaradya.wordpress.com)
- Asmani, Ma'mur, Jamal. (2012). *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.
- Aufa. (2016). "Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MI Ma'arif Giriloyo II Bantul Yogyakarta". Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*. Vol 1.Nomor 2.
- Chairunnisa, Connie. (2016). *Manajemen Pendidikan dalam Multi Perspektif*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompetensi Sosial. (2012). *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi ASIA Malang*. Jurnal Akademik. Vol 15. No 01.
- Elvinaro, Erdianto, (2016), *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Emzir, (2012), *Metode Penelitian Kualitatif, Analisis Data*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Helmawati, (2014), *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah Madrasah Melalui Manajerial Skills*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hidayat, Ara, (2010), *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola Sekolah dan Madrasah*, Bandung: Pustaka Educa.
- Jamal, Ma'mur, Asmani, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Jogjakarta: Diva Press.

- Lia, Juliana. (2012). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Sutikno, M, Sobry. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica.
- Meleong, Lexy, J. (2007), “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Minarti, Sri. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nafis, Muhtahidun. Muhammad. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Nasrudin, Endin. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ngainun, Naim. (2011). *Menjadi guru profesional*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 74 tahun 2008, tentang Guru, pasal 3 ayat 4-7.
- Rosdina, Murniati, Yusrizal. (2016). “Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 2 Lambheukabupaten Aceh Besar”. Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*. Vol 3. No 2.
- Dkk, Amiruddin, Muhammad Rifai. *Inovasi Pendidikan*. Sampali Medan: CV. Widya Puspita.
- Sabirin. (2012). Perencanaan Kepala Sekolah Tentang Pembelajaran. Unimed. *Jurnal Tabularasa Pps Unimed*. Vol 9. Nomor 1.
- Saiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung. Alfabeta.

- Samsidar. (2015). Implementasi Manajemen Kepala Sekolah Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Islam. Padang Sidempuan. *Jurnal Fitrah*. Vol 01. NO 2.
- Minarti, Sri. (2012). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudarwan, Danim. (2006). *Manajemen dan Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah*. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suhardiman, Budi, (2012), *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsini, Arikunto, (1998), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Bina Aksara.
- Sumarsan, Thomas, (2013), *Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: Indeks.
- Sutikno M. Sobry, (2013), *Belajar dan Pembelajaran*, Lombok: Holistica.
- Syafaruddin, (2016), *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan*, Jakarta: PT Grasindo.
- Taswir. (2014). “Manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada sekolah menengah kejuruan (SMK) negeri 2 sinabang kabupaten simeulue”. Kuala Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Didaktika*. Vol. xiv No. 2.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.(2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Umam, Khaerul, (2012), *Manajemen Organisasi*, Bandung: Pustaka Setia.
- Zazin, Nur, (2011), *Gerakan Menata Mutu Pendidikan, Teori dan Aplikasi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

SUMBER LAIN:

Al- Qur'an Surah Al-Hasyr ayat 18

Al- Qur'an Surah Al-Anfal ayat 46

Al-Qur'an Surah Al-Jumu'ah ayat 9

DOKUMENTASI DI MTS NURUL IMAN TANJUNG MORAWA











LAMPIRAN III**DAFTAR RIWAYAT PRIBADI****IDENTITAS PRIBADI**

- | | |
|-------------------------|---------------------------------|
| 1. Nama | : Kartika Sari Siagian |
| 2. NIM | : 37.14.3.069 |
| 3. Tempat/Tanggal Lahir | : Sigama, 1 Maret 1996 |
| 4. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 5. Agama | : Islam |
| 6. Kewarganegaraan | : Indonesia |
| 7. Alamat | : Jl. Setia Budi Gg. Gayo No.39 |

IDENTITAS KELUARGA

- | | |
|--------------------|-----------------------------|
| 1. Nama Ayah | : Batang Ari Siagian |
| 2. Nama Ibu | : Alm. Elmi Sahrida Harahap |
| 3. Abang Pertama | : Ari Zansen Siagian |
| 4. Abang Kedua | : Ferdinan Satiaji Siagian |
| 5. Kakak Perempuan | : Nona Mardiana Siagian |
| 6. Adik Laki-laki | : Ismun Taqwa Siagian |

RIWAYAT HIDUP

- | | |
|--|--------|
| 1. SDN 104870 Sid/Aek Sigama | : 2008 |
| 2. MTs Negeri Padang Bolak | : 2011 |
| 3. MAN 1 Medan | : 2014 |
| 4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara | : 2018 |

Medan, September 2018
Penulis

Kartika Sari Siagian
37.14.3.069